

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS PELAYANAN,
FASILITAS PERPUSTAKAAN, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MINAT BACA SISWA DENGAN MEMPERHATIKAN
BUDAYA MEMBACA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 10
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
RIRIN WULANDARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS PELAYANAN, FASILITAS PERPUSTAKAAN, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DENGAN MEMPERHATIKAN BUDAYA MEMBACA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh

RIRIN WULANDARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, dan lingkungan sekolah terhadap minat baca dengan memperhatikan budaya membaca siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang berjumlah 944 siswa dan sampel 90 responden yang ditentukan dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Teknik analisis dengan menggunakan regresi linier dan Path Analiys. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verivikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, dan lingkungan sekolah terhadap minat baca siswa dengan memperhatikan budaya membaca siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Kata kunci: fasilitas, minat baca, pelayanan dan perpustakaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ABOUT THE QUALITY OF SERVICE, LIBRARY, AND SCHOOL ENVIRONMENT FACILITIES AGAINST INTERESTS OF READING STUDENTS ATTENTION TO READING CULTURE IN STATE 10TH SMA LIBRARY BANDAR LAMPUNG LESSON YEAR 2018/2019

By

RIRIN WULANDARI

This study aims to determine the effect of service quality, library facilities, and school environment on reading interest by paying attention to the reading culture of the students in the library of SMA Negeri 10 Bandar Lampung. The population in this study were all students of SMA Negeri 10 Bandar Lampung with the total of 944 students and 90 respondents who were determined by probability sampling techniques using cluster sampling. Data collection is done by using questionnaires. The analysis technique uses linear regression and the Analisis Jalur. The method used in this study is descriptive verivative with ex post facto approaches and surveys. The results of this study show that there is a significant influence on the quality of services, library facilities, and school environment towards the students' reading interest by paying attention to the reading culture of the students in the library of SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Keywords: facilities, reading interest, service and library.

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS PELAYANAN,
FASILITAS PERPUSTAKAAN, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP MINAT BACA SISWA DENGAN MEMPERHATIKAN
BUDAYA MEMBACA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 10
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

RIRIN WULANDARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KUALITAS PELAYANAN, FASILITAS PERPUSTAKAAN, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MINAT SISWA DENGAN MEMPERHATIKAN BUDAYA MEMBACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama Mahasiswa

: Ririn Wulandari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1543031005

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP19600826 198603 1 001

Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd
NIP 19851009 201404 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP19600826 198603 1 001

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP19600826 198603 1 001

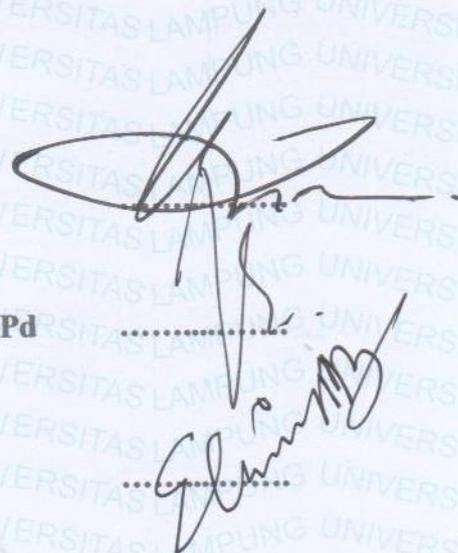
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.

Sekretaris : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Erlina Rupaidah, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Februari 2019



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Ririn Wulandari
NPM : 1543031005
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Februari 2019



Ririn Wulandari
1543031005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ririn Wulandari dan biasa disapa dengan Ririn. Penulis lahir tanggal 03 Juli 1998, merupakan anak kedua dari enam bersaudara pasangan Bapak Jamhuri dan Ibu Juriah. Penulis berasal dari Negara Batin, Way Kanan.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Negara Batin lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Negara Batin lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pekalongan Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni BEM FKIP Unila dan Assets FKIP Unila.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Kakak dan Adik-adikku tersayang

Terimakasih sudah menjadi kakak terbaikku Sofia yang selalu membantu dikala susah, terimakasih Niken dan Jesika sudah menjadi adik terbaikku yang selalu mendengarkan keluh kesahku dan untuk adik kecilku Elsa dan Zaki Ubad yang selalu bikin hariku bahagia dan selalu bikin rindu dikala berjauhan.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupannya.

Dia

Yang ada dalam setiap do'a, dan karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan memberikan semangat yang tiada henti, semoga do'a yang kita panjatkan menjadi kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

Percayalah bahwa Allah tidak akan menyusahkan hambanya yang sedang mengalami kesusahan. Dan yakinlah untuk menjalankan kehidupan menuju masa depan yang lebih baik. Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang. Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan.

Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.
Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini!

Be as yourself As You Want.
(Ririn Wulandari)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan, Fasilitas Perpustakaan, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca Siswa dengan Memperhatikan Budaya Membaca Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dra. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan juga selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat berterimakasih kepada ibu yang selalu memotivasi dan memberi semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah ibu berikan.
9. Dr. Erlina Rupaidah, M.Si., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih ibu atas ilmu yang ibu berikan selama ini, semoga ibu selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan-Nya.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs. Hi. Nurdin, M.Si., Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., Albet Maydiantoro, M.Pd., Wardani, S.Pd., M.Pd., Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Fathur Rahman, S.Pd., M.Pd., Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Suroto, S.Pd., M.Pd., dan Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd., terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Jamhuri dan Ibu Juriah yang paling perhatian dan sabar yang telah mendidik dengan cara berbeda sehingga menjadikanku seperti saat ini. I love you mak ayah.

12. Untuk Kakakku Sofia semangat terus jangan menyerah dan terimakasih untuk semua bantuanmu, Adik-adikku Niken dan Jesika berjuang terus dan gapai cita-citamu, Elsa dan Zaki yang selalu membuat kesal dan marah tapi saat berjauhan bikin rindu, semangat ya teteh dan bung perjuangan kalian masih panajng. Love you so much adik-adikku. Terimakasih telah membuat hari-hariku bahagia karena adanya kalian semua. Semoga kita bisa menjadi kebanggan keluarga.
13. Keluarga besar Yayi Madani dan juga keluarga besar Bakas Ali Amin terutama dari keluarga ayah (kakak dan adik-adik dari ayah serta sepupu-sepupuku tersayang) yang sudah banyak membantu dan mendukung serta mendoakan ku, semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kesehatan untuk kalian semua.
14. Untuk Kakak Sepupu dan Keponakanku, Enda, Anggi, Triya Anarisa, Hairul, Putri Oktaviana, Putri Regina, Nabila, Rere, dan Mully. Terimakasih untuk semangat dan doa kalian semua.
15. Untuk dia yang selalu memberikan semangat dan memberikan banyak bantuan serta motivasi, yang selalu ada disaat suka dan duka saya. Semoga Allah SWT mempersatukan kita kelak dalam ikatan yang halal dan menua bersama sampai ajal memisahkan.
16. Sahabat-sahabat terbaikku Reseque Squad, Rahmi Afrizal, Lucky Nadya, Ni Kadek Widya Wati, Nia Fenti Yani, Ratna Setiawati, Ardianing Tyas Tami, Noviea Setyowati dan Onky Jun Comando yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap perjalanan ku, yang sudah banyak membantu selama ini dan tempat yang sering saya repotin. Semoga tetap terjalin tali silaturahmi

diantara kita dan semoga kita bisa mencapai target sukses kita ya. Semoga persahabatan yang kita jalin selama 3 tahun tetap setia hingga kita tua nanti.

17. Sahabat SMA ku Cecepy, Rismawanti, Aan Kurningsih, Winda Sabrina, dan Putri Aprilia Nufus terimakasih tetap setia hingga kini dan semoga hingga kita tua nanti.
18. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Nidev, Pia, Eca, Ses, Erine, Ciki, Eka, Hesti, Mail, Iceh, Ella, Bibil, Nuning, Faje, Dama, Dayu, dan seluruh angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
19. Untuk kakak tingkat dan adik tingkat angkatan 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 dan 2018 terimakasih sudah menyemangati, semangat ya kuliahnya.
20. Keluarga kecilku, KKN dan PPK Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Lisa Rahma Putri, Primadona Maharani, Reny Widyanti, Gita Riski Nardiyanti, Khusnul Khotimah Nabila, Fenty Tryana Sari Naufal Hidayat, M. Mandala Putra, dan Dicky Adhitiya Nugraha, lebih kurang 45 hari kita bersama, senang bersama, susah bersama, ceria bersama dan sedih bersama.
21. Almamater tercinta SD Negeri 1 Negara Batin, SMP Negeri 1 Negara Batin dan SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
22. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 20 Februari 2019
Penulis,

Ririn Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	12
1.3. Pembatasan Masalah	13
1.4. Rumusan Masalah	13
1.5. Tujuan penelitian	15
1.6. Manfaat penelitian	16
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	18
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	19
2.1.1. Definisi Perpustakaan	19
2.1.2. Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan.....	20
2.1.3. Kualitas Pelayanan.....	21
2.1.4. Fasilitas Perpustakaan	27
2.1.5. Lingkungan Sekolah	33
2.1.6. Minat Baca	37
2.1.7. Budaya Membaca	43
2.2. Hasil Penelitian yang relevan	49
2.3. Kerangka Pikir	52
2.4. Paradigma Penelitian	55
2.5. Hipotesis	55

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian	58
3.2. Populasi dan Sampel	59
3.2.1. Populasi	59
3.2.2. Sampel	60
3.3. Variabel Penelitian.....	61
3.3.1. Variabel Eksogen	61
3.3.2. Variabel Endogen	62
3.3.3. Variabel Intervening	62
3.4. Definisi Konseptual dan Oprasional Penelitian	62
3.5. Teknik Pengumpulan Data	72
3.6. Uji Persyaratan Instrumen	74
3.6.1. Uji Validitas Instrumen	74
3.6.2. Uji Reliabilitas Instrumen	77
3.7. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik	79
3.7.1. Uji Normalitas	79
3.7.2. Uji Homogenitas	81
3.8. Uji Kolinieran dan Keberartian Regresi	82
3.8.1. Uji Kolinieran Regresi.....	82
3.8.2. Uji Multikolinearitas	84
3.8.3. Uji Autokorelasi	86
3.8.4. Uji Heteroskedastisitas	88
3.9. Pengujian Hipotesis	90
3.9.1. Persyaratan Analisis Jalur	91
3.9.2. Model Analisis Jalur	91

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	95
4.1.1. Sejarah SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....	95
4.1.2. Profil Sekolah	95
4.1.3. Visi dan Misi SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....	96
4.1.4. Keadaan dan Kondisi Sekolah SMA Negeri 10 Bandar Lampung	97
4.1.5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Bandar Lampung	99
4.1.6. Gambaran Umum Responden	100
4.2. Deskripsi Data	101
4.2.1. Data Kualitas pelayanan (X_1).....	102
4.2.2. Data Fasilitas Perpustakaan (X_2).....	104
4.2.3. Data Lingkungan Sekolah (X_3)	107
4.2.4. Data Budaya Membaca (Y).....	110
4.2.5. Data Minat Baca (Z)	112
4.3. Uji Pesyaratan Statistik Parametrik.....	115

4.3.1. Uji Normalitas Data.....	115
4.3.2. Uji Homogenitas Sampel	116
4.4. Uji Asumsi Klasik	118
4.4.1. Uji Linearitas Garis Regresi	118
4.4.2. Uji Multikolinearitas	120
4.4.3. Uji Autokorelasi	122
4.4.4. Uji Heteroskedastisitas	123
4.5. Analisis Data	125
4.6. Pengujian Hipotesis/ Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur.....	137
4.7. Kesimpulan Analisis Statistik	148
4.8. Pembahasan.....	152

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	171
5.2. Saran	173

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung dari Tahun 2013-2017	4
2. Hasil Wawancara Kualitas Pelayanan Terhadap 20 Siswa Berkunjung di Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung	5
3. Data Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung dari Tahun 2013-2017.....	6
4. Data Fasilitas Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung	7
5. Daftar Buku di Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung	8
6. Data Rekapitulasi Peminjaman Buku di Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun 2013-2017	9
7. Hasil Wawancara Terhadap 20 Responden Tentang Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca	11
8. Penelitian yang Relevan	49
9. Data Jumlah Siswa SMAN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019	59
10. Indikator Masing-masing Variabel dan Sub Indikatornya	69
11. Kategori Besarnya Reliabilitas	78
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket	78
13. Daftar Analisis Varians (ANOVA)	83
14. Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung	98
15. Jumlah Guru dan Staf	98
16. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Bandar Lampung	99
17. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pelayanan (X_1).....	103
18. Kategori Variabel Kualitas Pelayanan (X_1)	104
19. Distribusi Frekuensi Fasilitas Perpustakaan (X_2).....	105
20. Kategori Variabel Fasilitas Perpustakaan (X_2)	106
21. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (X_3)	108
22. Kategori Variabel Lingkungan Sekolah (X_3).....	109
23. Distribusi Frekuensi Budaya Membaca (Y).....	111
24. Kategori Variabel Budaya Membaca (Y)	112
25. Distribusi Frekuensi Minat Baca (Z)	113
26. Kategori Variabel Minat Baca (Z)	114
27. Rekapitulasi Uji Normalitas	116
28. Rekapitulasi Uji Homogenitas	117
29. Rekapitulasi Linieritas Regresi	120

30. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	121
31. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	125
32. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 1	150
33. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 2	151
34. Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total tentang variabel Kualitas Pelayanan (X_1), Fasilitas Perpustakaan (X_2), Lingkungan Sekolah (X_3) dan Budaya Membaca (Y) Terhadap Minat Baca (Z) Pada Siswa SMAN 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Krangka Pikir	55
2. Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma	92
3. Paradigma Path Analysis (Analisis Jalur)	93
4. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung	99
5. Kurva <i>Durbins-Watson</i>	123
6. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian	126
7. Model persamaan dua jalur	126
8. Substruktur 1	127
9. Substruktur 2	128
10. Substruktur 1	130
11. Substruktur 2	133
12. Diagram Jalur Lengkap	136

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia dengan kualitas pendidikan yang tinggi. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan diri dan membentuk kepribadian serta kualitas sumber daya manusia sehingga peserta didik memiliki kecerdasan, akhlak mulia, ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika disebuah negara tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan masyarakatnya berkualitas tinggi, dapat dipastikan suatu negara tersebut memiliki sumberdaya berkualitas dan dapat menjadi negara yang makmur.

Pendidikan terdiri dari tiga jenis yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sekolah memiliki komponen pendidikan yang terdiri dari siswa, kurikulum, sarana, pembiayaan, personalia, tata laksana, organisasi sekolah dan hubungan masyarakat. Salah satu komponen yang penting dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan di Sekolah yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Hal tersebut tertuang dalam UU No. 20 pasal 45 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang berbunyi :

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik,
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Perpustakaan sekolah adalah salah satu unsur dalam komponen sarana dan prasarana sekolah yang fungsinya sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, serta sumber informasi bagi guru maupun siswa guna menambah ilmu pengetahuan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya menambah pengetahuan siswa melalui berbagai informasi serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Salah

satu peranan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya perpustakaan diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan untuk mencari informasi bagi keperluan mereka secara mandiri.

Sebagai pusat informasi serta sumber belajar bagi siswa, perpustakaan sekolah memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain seperti yang dikemukakan oleh Bafadal (2016: 5), sebagai berikut :

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid–murid terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid–murid.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid–murid ke arah tanggung jawab.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid–murid dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru–guru menemukan sumber pengajaran.
- 9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid–murid, guru dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat yang diberikan oleh perpustakaan akan terwujud apabila perpustakaan sekolah itu dikelola dengan baik oleh pustakawan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengelola perpustakaan sehingga manfaat yang diberikan perpustakaan dapat dirasakan langsung oleh pemustaka.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, belum optimalnya minat baca siswa dengan memperhatikan budaya membaca siswa di perpustakaan diduga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah perpustakaan harus memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka. Dalam kaitannya dengan hal ini, Darmono (2010: 146) menyatakan bahwa salah satu bagian yang cukup penting dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah layanan perpustakaan. Sebagai ujung tombak jasa perpustakaan, bagian layanan berhubungan secara langsung dengan pemakai.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 10 Bandar Lampung jumlah siswa sekolah dari tahun 2013-2017 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung dari Tahun 2013-2017

Tahun	Kelas						Jumlah Siswa
	X		XI		XII		
	IPA	IPS	IPA	IPS	IPA	IPS	
2013	344		221	126	171	136	998
2014	236	107	213	121	176	139	992
2015	351		223	142	223	124	1063
2016	246	124	200	164	219	142	1095
2017	188	70	275	105	225	136	999

Sumber : TU SMAN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa SMAN 10 Bandar Lampung dapat mempengaruhi kunjungan siswa ke perpustakaan dan dapat mengukur budaya minat baca siswa di sekolah tersebut.

Kualitas pelayanan perpustakaan yang baik akan mempengaruhi frekuensi kunjungan dan frekuensi peminjaman buku perpustakaan, baik buruknya pelayanan perpustakaan diduga akan memberi pengaruh terhadap minat baca siswa karena informasi mengenai bahan-bahan pelajaran sebagian besar terdapat pada perpustakaan. Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh hasil wawancara kualitas layanan terhadap 20 siswa yang berkunjung di perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung, dapat dilihat pada tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Hasil Wawancara Kualitas Pelayanan Terhadap 20 Siswa Berkunjung di Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Dimensi Kualitas Pelayanan				
1	Ketersediaan ruang baca yang bersih dan nyaman	4	5	11
2	Perhatian petugas perpustakaan terhadap pengunjung	3	4	13
3	Kesesuaian pelayanan dengan perjanjian yang diberikan	2	4	14
4	Ketanggapan petugas perpustakaan dalam melayani kebutuhan pengunjung perpustakaan.	3	5	12
5	Kemampuan petugas perpustakaan dalam berkomunikasi dengan pengunjung perpustakaan	2	9	9
Jumlah Pengunjung Perpustakaan		14	27	59
Presentase		14%	27%	59%
Kepuasan Pengunjung Perpustakaan		4	7	9
Presentase		20%	35%	45%

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pengunjung perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung, mengenai beberapa indikator yang mewakili dimensi kualitas pelayanan perpustakaan dan kepuasan pengunjung perpustakaan, data yang di sajikan pada Tabel 1 mengalami keberagaman hasil yang didapat.

Tentang dimensi kualitas pelayanan sebanyak 14% menyatakan aplikasi dimensi kualitas pelayanan tinggi, sebanyak 27% menyatakan sedang dan 59% menyatakan rendah. Sedangkan untuk kepuasan pengunjung perpustakaan diperoleh, sebanyak 4 orang atau 20% menyatakan tingkat kepuasan tinggi, sebanyak 7 orang atau 35% menyatakan sedang dan 9 orang menyatakan rendah.

Hal tersebut dapat mempengaruhi minat baca siswa di sekolah tersebut rendah, berikut dapat dilihat pada tabel kunjungan yang dilakukan oleh siswa dari tahun 2013-2017 berikut:

Tabel 3. Data Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung dari Tahun 2013-2017

Bulan	Banyaknya Kunjungan Siswa Per-Kelas			Jumlah Siswa	Rata-Rata
	X	XI	XII		
2013	643	521	704	1.868	1,87%
2014	563	752	803	2.118	2,14%
2015	723	812	561	2.096	1,88%
2016	809	551	634	1.994	1,91%
2017	736	619	621	1.976	1,98%

Sumber: Data pengunjung perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung Tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel diatas selama lima tahun terakhir ini terjadi ketidak stabilan dalam kunjungan keperpustakaan yang dapat dilihat dari rata-rata kunjungan siswa-siswi yaitu dari tahun 2013-2017 yang berkisaran dari 1-2 % (persen), hal tersebut disebabkan oleh minimnya minat baca yang terjadi di SMAN 10 Bandar Lampung. Optimalisasi dalam penggunaan perpustakaan perlu adanya pengarahan dan pengawasan dari guru-guru, agar siswa-siswi tertarik dan memiliki minat baca yang maksimal dan budaya membaca yang lebih baik.

Rendahnya minat baca siswa karena adanya beberapa faktor, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Menurut Dawson dan Bamman dalam Fitriana, (2012: 64) Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional.

Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis.

Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Selain minat baca terdapat faktor lain yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan mencapai prestasi belajar yang baik, yaitu fasilitas perpustakaan.

Dalam hal ini, berikut adalah data fasilitas yang ada di perpustakaan.

Tabel 4. Data Fasilitas Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung

No	Jenis	Kondisi		Jumlah / Unit
		Layak Pakai	Tidak Layak Pakai	
1	Meja baca	3	1	4
2	Kursi	24	6	30
3	Rak Buku	12	3	15
4	Jam dinding	1	-	1
5	Komputer	1	-	2
6	Kipas Angin	1	-	1
7	AC	1	1	2

Sumber : Dokumentasi lembar buku perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung

Dari data diatas, dapat dilihat sarana dan prasaran yang tersedia beberapa mengalami kerusakan dan tidak layak pakai. Sedangkan untuk meningkatkan minat baca perlunya fasilitas yang memadai agar siswa tidak malas untuk berkunjung ke perpustakaan. Dalam hal ini fasilitas perpustakaan sangat mempengaruhi minat baca siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh data koleksi buku perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung, dapat dilihat pada tabel 5, berikut ini:

Tabel 5. Daftar Buku di Perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung

No.	Jenis Buku	Jumlah Buku
1.	Buku Paket	577
2.	Buku Non Paket	10, 335
3.	Buku Refrensi	249
4.	Buku Fiksi	1.155
5.	Surat Kabar	3
Jumlah Buku		12.319

Sumber : Dokumentasi lembar buku perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel diatas, bahwa koleksi buku di perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung termasuk memiliki koleksi buku yang banyak yaitu sejumlah 12.319 koleksi buku. Namun, kurang dimanfaatkan oleh siswa, hal tersebut terlihat pada saat di kelas siswa lebih asik bercerita dengan sesama teman sebayanya, dibandingkan membaca kembali buku pelajaran dan materi yang telah diberikan oleh guru.

Budaya membaca di sekolah tersebut juga masih rendah. Karena kebanyakan dari siswa yang berkunjung ke perpustakaan hanya melakukan kegiatan lain seperti lebih sibuk dengan *handphone* masing-masing, lebih asik bercerita dengan teman sekelompoknya atau teman sebaya, dan lebih banyak siswa hanya beristirahat sejenak sebelum bel masuk kelas bunyi. Tidak hanya itu, ada juga siswa yang membaca bacaan yang sifatnya menghibur seperti komik, novel dan majalah. Dari pernyataan Ibu Sri Lestari, A.Md selaku petugas perpustakaan bahwa hanya beberapa siswa saja yang suka membaca. Dalam hal ini, bacaan yang dimaksud adalah bacaan yang berisi tentang pengetahuan yang dapat menambah wawasan seseorang.

Berdasarkan data peminjaman buku di perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung dari tahun 2013-2017 mengalami ketidak stabilan, khususnya di jenis buku pengetahuan yang memberi wawasan luas terhadap siswa-siswi, dibandingkan dengan peminjaman jenis buku fiksi yang dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang cukup baik. Berikut data peminjaman buku di perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung:

Tabel 6. Data Rekapitulasi Peminjaman Buku di Perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung Tahun 2013-2017

Tahun	Jenis Buku							Jumlah Siswa
	Buku Non Paket			Jumlah Siswa	Buku Fiksi			
	X	XI	XII		X	XI	XII	
2013	13	29	33	75	57	41	38	136
2014	23	10	30	63	48	37	24	109
2015	26	19	27	72	69	46	27	142
2016	28	23	20	71	85	59	43	187
2017	19	21	26	66	103	83	71	257

Sumber : Data peminjaman buku di perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung

Selain koleksi buku, faktor lain dari fasilitas perpustakaan yang mengakibatkan minat baca para siswa rendah yaitu ruangan dan suasana yang tidak kondusif, diakibatkan ruangan perpustakaan tersebut sering digunakan untuk melakukan forum diskusi masing-masing siswa mengenai organisasi yang ada di sekolah tersebut. Seperti yang sudah peneliti lihat secara langsung dan berdasarkan wawancara kepada petugas perpustakaan di sekolah itu, pada saat melakukan penelitian pendahuluan.

Berdasarkan hasil wawancara Pelayanan diperpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung sudah baik, salah satunya pelayanan sirkulasi dan administrasi pembukuan mengenai peminjaman dan pengembalian buku. Selain pelayanan sirkulasi ada pelayanan informasi yang kurang maksimal, yaitu mengenai menginformasikan koleksi buku baru. Hal ini berdasarkan wawancara dengan petugas perpustakaan yang memberikan jawaban bahwa, “ya paling saya beritahukan saat siswa ke perpustakaan mbak, diberitahukan saja siswa jarang membaca bukunya kok. Ya terkadang saya membiarkan saja tergantung siswanya bertanya sama saya mbak”. Pegawai perpustakaan akan memberikan informasi saat siswa berkunjung keperpustakaan saja dan kurang memberikan informasi lewat mading maupun papan informasi lain.

Selanjutnya lingkungan sekolah juga merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi minat baca para siswa di sekolah. Keadaan lingkungan sekolah di SMAN 10 Bandar Lampung saat ini kurang kondusif dikarenakan adanya perbaikan gedung meliputi ruangan kantor guru dan staf di sekolah tersebut.

Serta letak perpustakaan yang tidak strategis karena letak perpustakaan jauh dari jangkauan kelas anak-anak, mengakibatkan mereka malas untuk ke perpustakaan. Berikut data hasil wawancara terhadap 20 responden mengenai lingkungan sekolah, antara lain:

Tabel 7. Hasil Wawancara Terhadap 20 Responden Tentang Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Letak perpustakaan yang strategis	3	6	11
2	Teman sebaya sangat mempengaruhi minat baca	3	5	12
3	Hubungan Guru dengan Siswa	6	5	9
4	Suasana dan keadaan sekolah yang kondusif	4	6	10
5	Keberadaan perpustakaan sekolah sangat membantu	3	4	13
Jumlah Pengunjung Perpustakaan		19	26	55
Presentase		19%	26%	55%

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 pengunjung perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung, mengenai beberapa indikator, data yang di sajikan pada tabel di atas mengalami keberagaman hasil yang didapat. Tentang lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sebanyak 19% menyatakan lingkungan sekolah mempengaruhi minat baca siswa tinggi, sebanyak 26% menyatakan sedang dan 55% menyatakan rendah.

Perpustakaan sekolah bermanfaat bagi siswa-siswi dalam mencapai proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya hasil siswa, antara lain adalah siswa mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, agar siswa terbiasa belajar mandiri, siswa terlatih kearah yang lebih bertanggung jawab, siswa selalu mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca buku yang ada dipergustakaan adalah salah satu cara yang paling tepat bagi siswa untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi, karena buku yang di perpustakaan dapat dibaca dimanapun dan kapanpun tanpa memerlukan waktu khusus sehingga tidak menyita waktu untuk kegiatan lain.

Perpustakaan di sekolah SMAN 10 Bandar Lampung, mulai buka dari jam anak-anak masuk sekolah yaitu tepatnya pukul 07.10-15.30 hari senin s/d jumat, Perpustakaan ini memiliki karyawan hanya 2 (dua) orang, dengan karyawan yang hanya terdapat 2 (dua) orang apakah bisa memberikan pelayanan yang baik kepada siswa/siswi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan fakta yang ada, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul yaitu:

“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan, Fasilitas Perpustakaan, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca dengan Memperhatikan Budaya Membaca Siswa di Perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang nyamannya tempat membaca.
2. Fasilitas perpustakaan masih belum lengkap.

3. Lingkungan di perpustakaan yang tidak kondusif.
4. Siswa yang kurang bisa memanfaatkan jam pelajaran kosong untuk membaca ulang buku mata pelajaran.
5. Siswa yang merasa kurang puas dengan pelayanan yang diberikan oleh staf perpustakaan.
6. Masih rendahnya budaya membaca dan minat baca siswa.
7. Kurang teraturnya buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada persepsi siswa tentang kualitas pelayanan (X_1), fasilitas perpustakaan (X_2), lingkungan sekolah (X_3), budaya membaca (Y) dan minat baca (Z) siswa di perpustakaan SMAN 10 Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kualitas pelayanan terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran

2018/2019?

3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
4. Apakah ada hubungan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
5. Apakah ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
6. Apakah ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
7. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
8. Apakah ada pengaruh budaya membaca terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
9. Apakah ada pengaruh simultan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?
10. Apakah ada pengaruh simultan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, dan lingkungan sekolah melalui budaya membaca terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kualitas pelayanan terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca pada

- siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
8. Untuk mengetahui pengaruh budaya membaca terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
 9. Untuk mengetahui pengaruh simultan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
 10. Untuk mengetahui pengaruh simultan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, dan lingkungan sekolah melalui budaya membaca terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - 1) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
 - 2) Bagi para akademis, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

- 3) Sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi siswa sebagai salah satu cara untuk mengetahui presentase pengaruh persepsi siswa tentang kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, dan lingkungan sekolah terhadap budaya membaca dengan memperhatikan minat baca siswa.
- 2) Bagi siswa, diharapkan siswa mempunyai minat baca dan budaya membaca yang tinggi di perpustakaan agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- 3) Bagi guru, sebagai mediasi untuk memotivasi serta mendukung kegiatan siswa dalam pemanfaatan buku perpustakaan, dan mendorong siswa untuk rajin membaca buku yang ada di dalam perpustakaan.
- 4) Bagi pihak sekolah, agar memberikan fasilitas perpustakaan yang memadai bagi siswa dalam proses belajar.
- 5) Bagi pustakawan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan koreksi manajemen perpustakaan ke arah yang lebih baik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII semester ganji/genap.

2. Objek Penelitian

Persepsi siswa tentang kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, lingkungan sekolah, minat baca dan budaya membaca.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian dilakukan pada 2018/2019.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam pendidikan ini adalah ilmu kependidikan.

II. TINTUJAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini, akan membahas teori-teori yang mendasari tentang budaya membaca, minat baca, persepsi siswa tentang kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah.

2.1.1. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut UU perpustakaan No. 43 tahun 2007 “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan perpustakaan”.

Selanjutnya perpustakaan menurut Sulistyono dan Suwarno (2009: 9) menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susuna tertentu untuk

digunakan pembaca, tetapi bukan untuk dijual. Diperkuat lagi oleh pendapat Supriyadi, dalam Bafadal Ibrahim (2016: 4), “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.

Dengan adanya perpustakaan di sekolah yang memiliki kualitas pelayanan perpustakaan yang baik, fasilitas perpustakaan yang memadai, dan lingkungan sekolah yang kondusif dan memberikan hal yang positif agar dapat meningkatkan budaya membaca siswa di sekolah.

Berikut ini penjelasan teori-teori yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, lingkungan sekolah, budaya membaca dan minat baca siswa, antara lain:

2.1.2. Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan

Secara umum pengertian persepsi adalah pandangan atau pengamatan seseorang terhadap objek tertentu. Ini yang berarti persepsi merupakan pandangan yang bersifat subjektif dari seseorang mengenai suatu objek tertentu baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Menurut Slameto (2010: 102) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Dalyono (2009: 227), menyatakan bahwa “persepsi merupakan kemampuan individu untuk mengamati atau mengenal perangsang sesuatu sehingga berkesan menjadi pemahaman, pengetahuan, sikan dan anggapan. Sedangkan menurut Slavin (2008: 221), persepsi adalah penafsiran seseorang tentang rangsangan. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui pengindraan yang dimilikinya.

2.1.3. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan adalah serangkaian kegiatan dalam proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain. Oleh karena itu pelayanan merupakan proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan. Kualitas pelayanan adalah kemampuan perusahaan dalam memberikan layanan yang berkualitas kepada para pelanggannya.

Menurut Sugiarto (2010: 59) kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Keberhasilan perusahaan dalam memberikan layanan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan kepada pelanggan.

Layanan perpustakaan merupakan salah satu bagian yang cukup vital di perpustakaan, karena menjadi ujung tombak untuk memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan (pemustaka). Bahkan salah satu kunci sukses dalam suatu perpustakaan terletak pada bagaimana perpustakaan memberikan layanan yang berkualitas. Oleh karena itu, perpustakaan dituntut untuk terus melakukan perbaikan pada kualitas layanannya.

Karakteristik kualitas pelayanan perpustakaan adalah setiap pengguna berlainan dalam memahami, merasakan dan menilai tentang kualitas pelayanan pada perpustakaan. Menurut Suparto (2009: 18) terdapat beberapa hal yang sama berkaitan kualitas layanan perpustakaan yang diharapkan pengguna atau pembaca. Beberapa persamaan itu diantaranya adalah:

- a. Pemustaka mengharapkan kenyamanan dalam menggunakan seluruh layanan perpustakaan.
- b. Pemustaka mengharapkan koleksi yang tersedia memenuhi kebutuhannya.
- c. Pemustaka mengharapkan sikap yang ramah, bersahabat dan responsif dari petugas.
- d. Pemustaka mengharapkan perpustakaan memiliki akses internet yang cepat.

Layanan perpustakaan terhadap siswa adalah semua kegiatan yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemakai perpustakaan. Setiap siswa/siswi biasanya mempunyai pendapat masing-masing tentang

bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh setiap pegawai atau pengurus perpustakaan kepada siswa/siswi tersebut.

Layanan yang baik harus dapat memenuhi beberapa hal yaitu:

1. Layanan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Berusaha untuk cepet tanggap, tepat, mudah dan sederhana.
3. Menciptakan kesan yang menarik dan dapat menyenangkan ataupun memuaskan pengguna.

Menurut Olsen dan Wyekoff dalam Yamit (2010: 22), kualitas pelayanan merupakan suatu perbandingan antara harapan pemakai jasa dengan kualitas kinerja jasa pelayanan. Dengan kata lain bahwa faktor utama yang mempengaruhi kualitas pelayanan adalah kinerja karyawan yang hasilnya dirasakan oleh pengguna jasa dalam hal ini perpustakaan kepada penggunanya.

Layanan perpustakaan memiliki tujuan yaitu memberikan pelayanan kepada para pembaca, agar bahan pustaka yang telah dikumpulkan dan diolah sebaik-baiknya itu dapat sampai ketangan pembaca. Bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan itu terutama dimaksudkan agar dapat dipakai oleh pembaca. Sedangkan dilakukan pengolahan yaitu untuk mempermudah pencarian suatu bahan pustaka sesuai yang dikehendaki pembaca.

Fungsi dari layanan perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus dapat memberikan informasi kepada pembaca, memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengadakan penelitian, yaitu fungsi informasi. Selanjutnya, perpustakaan juga memberikan kesempatan kepada pembacanya untuk mengadakan rekreasi, dengan menggunakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan tersebut.

Kegiatan layanan di perpustakaan sekolah meliputi, peminjaman buku-buku, melayani kebutuhan pelajar dalam kelas, menyediakan sumber informasi bagi murid dan guru serta tenaga administrasi sekolah, membimbing siswa untuk mahir dalam mencari informasi secara mandiri.

Perpustakaan perlu menentukan sistem pelayanan yang jelas, agar pengunjung dapat memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan dengan baik.

Bafadal Ibrahim (2016: 125-135), Ada dua sistem pelayanan perpustakaan yaitu:

a. Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengambilan buku-buku perpustakaan sekolah adalah:

1. Peminjaman buku, ada dua sistem peminjaman buku yaitu:
 - a. Sistem terbuka
 - b. Sistem tertutup
2. Pengambilan buku
3. Statistik pengunjung/peminjaman

b. Pelayanan referensi

Pelayanan referensi merupakan kegiatan yang melayani pemberian informasi dan bimbingan belajar. Tugas pelayanan informasi agar bisa

terselenggara dengan sebaik-baiknya tergantung pada dua faktor, yaitu koleksi dan kemampuan petugas.

Selain pelayanan, perpustakaan juga memiliki fungsi dan perannya terhadap pengguna perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan sebagai suatu unit kerja.
2. Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpan, dan pemeliharaan berbagai koleksi bahan pustaka.
3. Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
4. Bahan pustaka digunakan oleh pustakwan secara berkelanjutan.
5. Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Sedangkan, Lasa Hs seorang Kolomnis perpustakaan dan pustakawan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, membagi lima fungsi perpustakaan sekolah, sebagai berikut:

1. Menunjang proses pendidikan
2. Mengembangkan minat dan bakat siswa
3. Mengembangkan dan mempertahankan budaya membaca dan minat baca guru dan siswa.
4. Menjadi sumber informasi.
5. Memperoleh bahan rekreasi kultural.

Menurut Tjiptono, dkk (2008: 68-69), bahwa mengukur kualitas layanan lembaga bimbingan yang dirasakan secara nyata oleh pengguna perpustakaan dapat diukur berdasarkan indikator kualitas layanan yang terletak pada lima dimensi kualitas pelayanan . Dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Reliabilitas* (kehandalan), yaitu kemampuan memberikan layanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Kehandalan ini meliputi ketepatan waktu, kesesuaian isi pelatihan dengan rencana yang ditawarkan, penguasaan materi, komunikatif dengan peserta bimbingan.
- b. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu keinginan dan kesediaan para pustakawan untuk membantu para pemustaka dan memberikan layanan dengan tanggap. Ketanggapan ini meliputi: kesiapan staf non akademik dalam melayani peserta bimbingan, penanganan keluhan peserta bimbingan.
- c. *Assurance* (jaminan dan kepastian), meliputi kemampuan staf non akademik atas: kualitas keramah-tamahan, perhatian dan kesopanan staf non akademik, prestasi dan reputasi lembaga.
- d. *Tangibles* (berwujud), meliputi penampilan fasilitas fisik seperti keadaan fisik gedung, lingkungan lokasi tempat pelatihan, keberhasilan, kerapihan, kenyamanan ruangan, dan penampilan pekerja.
- e. *Empathy* (empati), yaitu perhatian secara individual yang diberikan perusahaan kepada peserta bimbingan seperti kemudahan untuk menghubungi lembaga, kemampuan staf non akademik berkomunikasi dengan peserta.

Selanjutnya, prinsip-prinsip dari kualitas pelayanan, menurut Ratminto (2010:19-20) meliputi kesederhanaan, kejelasan, kepastian waktu, akurasi, keamanan, tanggung jawab, kelengkapan sarana dan prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, kesopanan dan keramahan serta kenyamanan. Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Menurut Bafadal (2016:3), perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainnya.

Jadi kualitas pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang memberikan layanan tertentu baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang baik sebagaimana dikehendaki oleh pemakai dalam pemberian informasi.

2.1.4. Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan dikategorikan baik jika telah mencapai standar minimal yang ditetapkan seperti mencukupinya bahan koleksi perpustakaan. Fasilitas yang baik sangatlah penting untuk dapat mempermudah pengguna dalam memanfaatkannya, baik dalam hal memanfaatkan koleksi perpustakaan maupun dalam hal memanfaatkan media pendidikan lainnya yang terdapat di dalam perpustakaan. Jika difasilitasi dengan baik perpustakaan dapat bermanfaat baik pula bagi pengguna karena secara tidak langsung perpustakaan akan menyediakan informasi yang dibutuhkan sehingga menarik pangunjung untuk memanfaatkan perpustakaan.

Menurut Wahyuningrum dalam Tatang, dkk (2011: 76) membedakan fasilitas menjadi dua bagian, yaitu:

1. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan, yang mempunyai peran dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha.
2. Fasilitas uang adalah segala sesuatu yang dapat memberi kemudahan suatu kegiatan sebagai akibat dari “nilai uang”.

Sedangkan, Moenir (2010: 119), menyatakan “Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam melaksanakan pekerjaan atau segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati, dan dinikmati oleh pengguna”.

Sejalan dengan pendapat Prastowo (2012: 297), yang mengemukakan bahwa “Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan”. Sarana dan prasarana perpustakaan yang meliputi ruang perpustakaan, sarana perpustakaan, prabot perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, dan peralatan perpustakaan.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012: 172) salah satu bentuk prasarana sekolah yaitu berupa perpustakaan yang merupakan tempat untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis pustaka. Bafadal (2016: 5) menyatakan bahwa:

“Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid, tetapi jauh lagi, antara murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi; terbiasa belajar sendiri; terlatih bertanggung jawab; serta selalu mengikuti perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi”

Dari penjelasan di atas dapat di lihat jika perpustakaan merupakan salah satu prasarana sekolah yang menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan memiliki peran yang penting untuk mengajarkan siswa belajar secara mandiri

dan memperluas ilmu, pengetahuan dan teknologi dengan menyaring informasi yang tersedia. Informasi-informasi tersebut tercantum dalam bahan-bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan, dan untuk mendapatkan informasi tersebut siswa diuntut untuk membaca sendiri, sehingga dapat menilai informasi mana yang dibutuhkan.

Prasarana perpustakaan merupakan fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Misalkan, perlengkapan rak buku, rak surat kabar, lemari atau kabinet, meja sirkulasi, kereta buku, ruang perpustakaan dan lain sebagainya. Penyedia fasilitas di perpustakaan merupakan suatu hal yang penting karena dapat menunjang kelancaran kegiatan perpustakaan secara optimal sehingga tugas dan fungsi perpustakaan dapat telaksana.

Bafadal (2016: 150-173) menentukan indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan adalah:

1. Ruangan perpustakaan, aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung adalah: a) Ruang perpustakaan sekolah bisa berupa ruang seperti ruang kelas maupun ruang khusus biasa yang kebetulan tidak terpakai. b) Ruang harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah. c) Luas gedung dan ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani.
2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Peralatan ada golongan. Peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka dll. Sedangkan perlengkapan perpustakaan

sekolah diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet dan kereta buku.

3. Koleksi buku bacaan, koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah. Secara fiksi, jenis koleksi yang diperlukan untuk perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Rinciannya sebagai berikut:
 - a. Koleksi buku baik yang materi fiksi maupun nonfiksi
 - b. Koleksi bahan bukan buku
 - c. Koleksi bahan pandang dengar (Audiovisual)

Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pelayanan yang diharapkan dapat mampu menyediakan bahan pustaka, referensi yang memadai sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan pemakai perpustakaan, baik jumlah maupun ragam disiplin keilmuannya. Menurut Soetimah, dalam Suryosubroto (2009: 23, bahwa fungsi pelayanan informasi perpustakaan menghasilkan empat manfaat, yaitu:

1. Sebagai sumber belajar perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Dengan menggunakan perpustakaan secara tepat guna siswa untuk memperdalam pemilikan dan penghayatan pengetahuan yang telah disampaikan.
2. Sebagai sumber informasi lewat perpustakaan siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia.
3. Sebagai sumber Ilmu Pengetahuan lewat perpustakaan, siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia.
4. Sumber rekreasi, hal ini nampak dalam fungsinya memberikan koleksi ringan dan segar, sehingga memberikan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan perkembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap hidup baik guru maupun siswa.

Menurut Moenir (2010: 131), menjelaskan bahwasanya indikator sarana kerja atau fasilitas kerja ditinjau dari segi kegunaannya ada tiga golongan:

- a. Peralatan kerja, termasuk jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang menjadi barang lain yang berlainan fungsi dan gunanya. Dalam kegiatan di perpustakaan misalkan ruang perpustakaan, komputer, printer yang ada di perpustakaan membantu pustakawan melakukan pencatatan dan sirkulasi apabila ada proses peminjaman.
- b. Perlengkapan kerja, semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat bantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, dan menambah kenyamanan dalam bekerja. Misalkan perlengkapan yang ada dalam perpustakaan yang berfungsi sebagai alat bantu yaitu: pena, koleksi buku, kertas, spidol, LCD, komputer, dan lain sebagainya.
- c. Perlengkapan bantu fasilitas merupakan benda yang membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan. Misalkan, AC, kipas angin, mesin, absensi, dan lain sebagainya.

Perabot perpustakaan dalam pengertiannya merupakan semua kelengkapan fisik yang digunakan di perpustakaan dalam rangka menunjang kelancaran tugas-tugas perpustakaan, sedangkan peralatan perpustakaan adalah semua perangkat peralatan yang ada di perpustakaan untuk menunjang kelancaran tugas-tugas perpustakaan.

a. Pembinaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua benda dan barang serta fasilitas yang ada di perpustakaan yang dapat digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan perpustakaan. Pembinaan sarana dan prasarana perpustakaan ialah kegiatan untuk mengadakan, menggunakan, memelihara, menata, menambah, dan mengembangkan, baik mengenai jumlah, jenis, kualitas, maupun volumenya. Sarana dan prasarana yang lengkap, baik, mudah, dan enak digunakan, bentuknya yang menarik, warna dan ukurannya, serta langsung dan tidak

langsungnya, akan meningkatkan perhatian dan kesan yang baik bagi siswa terhadap perpustakaan. Oleh karena itu, pembinaan sarana dan prasarana perpustakaan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, internal dan eksternal pada perpustakaan.

b. Pembinaan peralatan dan perlengkapan

Peralatan dan perlengkapan perpustakaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan, luas, dan keadaan ruangan, koleksi bahan pustaka, masyarakat pengunjung pembaca, sistem dan jenis lainnya, pekerjaan teknis dan administratif serta ketatausahaan.

Pembinaan yang dilakukan terhadap inventaris yaitu mencakup peralatan dan perlengkapan perpustakaan agar semua fasilitas perpustakaan tersebut dapat dipergunakan dengan cara yang maksimal, mudah dalam memeliharanya, lama daya tahannya, dan dapat memberikan nilai tambah atas keberadaan perpustakaan bagi siswa.

Hampir semua peralatan dan perlengkapan utama yang diperlukan sebuah perpustakaan sudah disediakan pada tahap pembentukan perpustakaan. Oleh karena itu, perlu sekali secara hati-hati dalam rancangan, konstruksi, dan jumlah setiap prabot dan perlengkapan ditentukan.

Unsur-unsur yang penting dalam pembinaan peralatan dan perlengkapan antara lain adalah sistem administratif materil, yang ditaati sejak perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemakaian, pemeliharaan atau perawatan, inventaris dan penghapusan.

Berdasarkan pemaparan tentang fasilitas perpustakaan dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan penyelenggaraan perpustakaan, baik berupa barang, benda, peralatan dan perlengkapan. Hal ini juga dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan, tugas, dan kegiatan-kegiatan perpustakaan lainnya demi tercapainya tujuan perpustakaan.

2.1.5. Lingkungan Sekolah

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar, lingkungan inilah yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi karakter seseorang siswa.

Oemar Hamalik (2010: 195-196), mengemukakan lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar atau pembelajarn atau pendidikan terdiri dari berikut ini:

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai sesuatu pribadi yang berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
3. Lingkungan alam atau fisik meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini, termasuk sistem nilai, norma dan adat kebiasaan.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa, baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun tempat

belajar yang lain agar mencapai hasil yang optimal. Secara umum sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar, baik menanamkan kedisiplinan maupun kebiasaan belajar dalam hal ini menanamkan budaya membaca dan minat baca para siswa. Syamsu Yusuf (2009: 54), menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosial maupun sosial.

Menurut Dalyono (2012: 131) “sekolah merupakan stau faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal”. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 164), mengemukakan bahwa lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya. Sedangkan lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru dan staf sekolah yang lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakuliker.

Berdasarkan definisi di atas lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa meningkatkan potensi dalam dirinya dan membantu meningkatkan minat baca siswa terhadap budaya membaca di lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010: 135), indikator lingkungan sekolah terdiri dari dua macam yaitu, sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
2. Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan keluarga siswa, alat-alat belajar khususnya koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa dan kebiasaan belajar, dalam rangka menumbuhkan budaya membaca dan minat baca siswa.

Sekolah merupakan salah satu sistem sosial yang mempunyai organisasi dan pola relasi sosial diantara para anggotanya. Menurut Ahmadi (2016: 215) menyatakan bahwa kebudayaan sekolah mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah.
2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi program keseluruhan pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, kepala sekolah dan staf-staf yang ada di sekolah.
4. Nilai-nilai norma, sistem peraturan dan iklim kehidupan sekolah.

Lingkungan sekolah bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun juga tempat meningkatkan minat baca siswa. Fungsi lingkungan sekolah sangat banyak. Menurut Hasbullah (2009: 34-35) fungsi lingkungan sekolah antara lain:

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
2. Spesialisasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran, karena makin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial.
3. Efisiensi, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat akan menjadi lebih efisien.
4. Sosialisasi, lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam membantu individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
5. Konservasi dan transmisi kultural, lingkungan sekolah memiliki peran menyampaikan warisan kebudayaan kepada peserta didik.
6. Transisi dari rumah ke masyarakat, di lingkungan sekolah peserta didik mempunyai kesempatan untuk berlatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Musaheri (2008: 138-139), bahwa fungsi dari lingkungan sekolah, yaitu:

1. Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitar.
2. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan tersebut bahwa fungsi lingkungan sekolah adalah membantu peserta didik mengembangkan pola pikir dan sikap atas pengetahuan dan keterampilan yang diterimanya. Lingkungan sekolah merupakan jembatan dalam menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Selain itu dengan adanya lingkungan sekolah yang kondusif diharapkan peserta didik mampu terjun dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.6. Minat Baca

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh setelah seseorang dilahirkan. Minat dan kebiasaan membaca harus ditumbuhkan dan dibina sejak usia dini. Usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk membina kebiasaan membaca. Sekolah merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk mendidik siswa menjadi masyarakat yang modern. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut dapat membaca, menguasai teknologi, menguasai ilmu pengetahuan alam, perubahan ekonomi, dan budaya.

Marksheffel dalam Prastowo (2012: 371), berpendapat bahwa ada beberapa pernyataan, pertama minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Kedua minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak. Ketiga, secara sempit, minat diasosiasikan dengan keadaan sosial dan emosi seseorang.

Keempat, minat biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, disebabkan tidak ada daya tarik baginya (Slameto, 2010: 57)

Menurut Fryneir (dalam Rahim, 2008: 28) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, sebagai berikut:

1. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan pernah mengembangkan minatnya terhadap sesuatu, jika siswa tersebut merasa belum pernah mengalaminya.
2. Konsepnya tentang diri, siswa akan menolak sesuatu yang dirasa dapat mengancam dirinya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan dapat membantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai, minat siswa akan timbul jika sebuah mata pelajaran yang disajikan oleh orang-orang yang berwibawa.
4. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak menarik minat mereka.
5. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin lebih tinggi.
6. Kompleksitas materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008: 121). Sedangkan menurut Slameto (2010: 57), menyatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar

diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat yang dicapai.

Membaca merupakan jendela dunia, maksudnya segala informasi yang ada di penjuru dunia bisa diketahui oleh seseorang melalui membaca. Siswa yang banyak membaca akan lebih banyak memiliki informasi daripada siswa yang jarang membaca. Banyak sedikitnya informasi yang dimiliki anak melalui membaca tidak lepas dari kemampuan anak dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan di sekolah.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif respektif. Media yang digunakan dalam membaca berupa media bahasa tulis. Membaca mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari makhluk hidup, terutama bagi kalangan pelajar. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Minat baca di tunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan

menghalanginya. Menurut Farida Rahim (2008: 28), minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Jika siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap dirinya penting, dan jika siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar dirinya atau siswa itu berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Menurut Susanto (2013: 69), menyatakan bahwa minat baca merupakan salah satu aspek dari kesiapan membaca, dengan berbagai indikator, antara lain :

- a. Menunjukkan keterkaitan pada berbagai lambang dan simbol, tertarik menyimak cerita,
- b. Mampu bercerita dan mengucapkan sajak dan puisi, suka melihat-lihat gambar dalam buku,
- c. Mmempunyai rentang perhatian yang cukup untuk mengamati urutan gambar dalam buku,
- d. Menceritakan suatu cerita dari sebuah gambar,
- e. Meminjam buku untuk dibawa pulang atau membawa buku ke sekolah, dan mencoba mengenali kata-kata tertentu dalam buku yang dikenalnya.

Minat baca dibangkitkan sejak usia dini. Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca atau budaya membaca yang berlangsung terus-menerus.

Menurut Sutarno (2008: 107), indikator siswa memiliki minat membaca tinggi, dapat diketahui dari:

- a. Perasaan Senang terhadap Bacaan
Seorang siswa yang mempunyai minat baca terhadap sesuatu bacaan tertentu, maka ia harus senang terhadap buku bacaan tersebut, yaitu senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.
- b. Pemusatan Perhatian
Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh siswa yang berminat terhadap membaca dapat diukur dari prestasi siswa, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lainlain.
- c. Motivasi atau dorongan untuk membaca
Seorang siswa dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuan dalam membaca.
- d. Usaha untuk Membaca
Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usaha untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut.

Menurut Bafadal (2016: 203-206), ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh pustakawan sekolah untuk membangkitkan rasa senang dan gairah membaca para siswa, yaitu:

1. Memperkenalkan buku-buku. Cara ini bisa dilakukan oleh guru pustakawan dengan jalan bekerja sama dengan guru bidang studi. Dengan memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah

sebagai bahan ajar. Jika siswa tertarik ia akan berkunjung ke perpustakaan sekolah.

2. Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh. Pada cara ini yang perlu ditekankan adalah sewaktu memperkenalkan, yaitu kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca, belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh besar dan mashyur.
3. Memperkenalkan hasil-hasil karya para sastrawan. Dapat dilakukan dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan Indonesia dengan berbagai macam mahakarya yang dihasilkannya. Dengan demikian siswa bisa mengenali berbagai macam karya mereka.
4. Dengan cara menyelenggarakan display dan pameran buku. Cara ini dilakukan dengan menempatkan dan menyusun buku-buku perpustakaan dengan posisi yang mencolok, sehingga membuat para siswa tertarik untuk melihat.

Faktor pendorong atas bangkitnya minat baca adalah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, sedangkan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Dari rumusan konsepsi yang tersirat tentang perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak usia dini (kanak-kanak). Sutarno (2008: 27), bangkitnya minat baca juga terdorong oleh sejauh mana perkenalan dengan berbagai bahan bacaan dalam bentuk buku.

Berdasarkan pendapat yang sudah dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca adalah salah satu dorongan yang datang dari dalam atau dari luar diri individu masing-masing siswa, dikarenakan adanya motivasi yang dapat mendorong individu tersebut untuk membaca buku-buku maupun bahan bacaan yang dimilikinya. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki oleh siswa maka akan berpengaruh sangat baik untuk hasil

belajar yang akan dicapainya, karena minat baca yang tinggi maka akan melancarkan dan memperbaiki siswa dalam meraih nilai yang baik.

2.1.7. Budaya Membaca

Budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta buddhayah yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal.

Menurut (Ahmadi, 2016: 67) membedakan pengertian budaya dan kebudayaan. Budaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.

Selanjutnya menurut Koentjaraningrat (2009: 181), kata budaya berasal dari kata Sanskerta yaitu *buddhi*. Ditambahkan juga bahwa kata budaya sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi dan daya. Karena itu budaya dapat diartikan sebagai daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Lebih lanjut Koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam tiga wujud yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan lain-lain;
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat dan;
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa budaya adalah suatu keseluruhan dari perilaku manusia yang telah menjadi kebiasaan yang

diperoleh melalui belajar. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil karya, rasa, dan cipta yang didapat seseorang sebagai masyarakat.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami. Menurut Bond dan Wagner dalam Bafadal, (2016: 193) mendefinisikan membaca sebagai suatu menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud yaitu menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep tersebut. Sedangkan, Menurut Soedarso dalam Abdurahman (2012: 200), mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan. Dalam kegiatan membaca juga perlu kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca.

Selanjutnya Sutarno (2008: 27), mengemukakan bahwa budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca yaitu orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Menurut Rozin (2008), Budaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak supaya menyerap apa-apa saja informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Sumber bacaan bisa diperoleh dari buku, surat kabar, tabloid, internet, dan sebagainya. Dianjurkan untuk membaca berbagai hal yang positif.

Informasi yang baik akan membuat hasil yang baik dan berguna bagi anda dan orang sekitar anda.

Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, budaya membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Untuk tujuan akademik membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum.

Salah satu unsur penunjang yang paling penting dalam dunia pendidikan keberadaan sebuah perpustakaan. Adanya sebuah perpustakaan sebagai penyedia fasilitas yang memadai dan dibutuhkan terutama untuk memenuhi kebutuhan belajar akan sangat dirasakan oleh masyarakat sekolah itu sendiri.

Menurut Bafadal (2016: 6-8) fungsi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Adanya sebuah perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, guru, dan karyawan. Selain itu, perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah sehingga dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

2. Fungsi Informasi

Bahan-bahan perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah baik buku maupun non – buku seperti koranpeta, majalah dan sebagainya, semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan siswa, guru dan karyawan.

3. Fungsi Riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap, siswa dan guru dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

Tersedianya sarana dan prasarana perpustakaan yang ada diharapkan dapat menumbuhkan budaya membaca oleh seluruh warga sekolah atau perguruan tinggi. Perpustakaan menjadi salah satu faktor penunjang dalam melestarikan budaya membaca siswa. Pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai baik jenis, jumlah

maupun mutunya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat menjadi landasan bagi berkembangnya budaya membaca.

Sehubungan dengan minat, kebiasaan dan budaya membaca, Sutarno (2008: 28 – 29) mengemukakan 3 indikator tahapan yang harus dilalui, yaitu:

1. Adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik desain, gambar, bentuk, maupun ukurannya.
2. Setelah kegemaran tersebut dipenuhi, dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaannya membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud manakal sering dilakukan, baik atas bimbingan orang tua, guru atau lingkungan di sekitarnya yang kondusif, maupun atas keinginan anak tersebut.
3. Jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, tanpa “gangguan” media elektronik, yang bersifat “entertainment”, dan tanpa membutuhkan keaktifan mental. Oleh karena itu, seorang pembaca terlibat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami bacaan, maka tahap selanjutnya ialah membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Setelah tahap-tahap tersebut dapat dilihat dengan baik, maka pada diri seseorang tersebut mulai terbentuk adanya suatu budaya baca. Sebuah budaya baca memberikan corak warna, yang tergambar dalam pola, sikap, perilaku, seperti bagaimana cara pandang dan respon dalam kehidupan sehari-hari yang apa adanya.

Menurut Bafadal (2016: 46), indikator pelajar yang memiliki budaya membaca yang tinggi adalah:

1. Frekuensi mengunjungi perpustakaan
2. Frekuensi mencari berbagai koleksi pustaka.
3. *Update* terhadap perkembangan buku
4. Frekuensi meminjam buku-buku perpustakaan
5. Mencari koleksi pustaka meskipun tidak diberikan tugas
6. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca koleksi pustaka.

Budaya membaca merupakan materi bacaan yang kompleks, rendahnya budaya membaca karena mereka belum menggunakan cara tertentu yang memudahkan, memahami dan mengingat kembali, dimana keadaan tersebut disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

1. Faktor Siswa:
 - a. Minat baca siswa rendah, mereka hanya membaca jika ada tugas dari guru dan harus dilaporkan.
 - b. Motivasi belajar siswa rendah, termasuk dalam hal membaca.
 - c. Siswa belum menemukan cara yang mudah dalam memahami isi bacaan.
 - d. Siswa sebelum menemukan cara yang efisien untuk mengingat materi bacaan.
2. Faktor Guru:
 - a. Guru masih kurang dalam memberikan tugas membaca.
 - b. Guru kurang memonitor hasil belajar dari tugas membaca.
 - c. Guru kurang peka terhadap kesulitan siswa yang berhubungan dengan tugas membaca.
 - d. Guru kurang memberikan bimbingan terhadap siswa tentang membaca yang efektif dan efisien.
3. Faktor Budaya Sekolah:
 - a. Kurang dikembangkannya budaya membaca di kalangan guru maupun siswa.
 - b. Kurangnya fasilitas perpustakaan, misalnya ruangan dan tempat duduk yang kurang nyaman untuk membaca.

Budaya membaca memang cukup berperan dalam menambah pengetahuan siswa yang juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Budaya membaca yang diterapkan oleh siswa berupa kebiasaan siswa dalam melakukan kegiatan membaca guna memperdalam dan menggali informasi atau pengetahuan yang mereka butuhkan.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian yang relevan itu diantaranya adalah:

Tabel 8. Penelitian yang Relevan

Nama/ Tahun	Judul	Hasil
Erawati (2013)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Koleksi Bahan Bacaan, Minat Baca, dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada pengaruh yang positif dan signifikan koleksi bahan bacaan, minat baca, dan pelayanan perpustakaan terhadap hasil belajar IPS Terpadu, hal ini ditunjukkan dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $81,176 > 2,66$. Selain persamaan salah satu variabelnya yaitu minat baca dan pelayanan perpustakaan persamaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan ex post facto dan survey. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada salah satu variabel yaitu koleksi bahan bacaan.

<p>Hanafi Ghozali (2013)</p>	<p>Pengaruh Budaya Membaca, Motivasi Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Kasui Pasar Tahun Pelajaran 2012/2013</p>	<p>Ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya membaca, motivasi belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar Ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $34,222 > 3,978$ yang berarti hasil belajar Ekonomi dipengaruhi oleh budaya membaca, motivasi belajar dan cara belajar. Persamaan dalam penelitian ini salah satu variabelnya yaitu budaya membaca siswa dan pendekatan penelitian yaitu pendekatan ex post facto dan survey.</p>
<p>Elda Maulina (2015)</p>	<p>Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas X di SMA Negeri Se-Kecamatan Klaten Selatan</p>	<p>Pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dalam kategori sedang dengan presentase 45,34%, secara rinci yaitu: penggunaan fungsi perpustakaan dalam kategori sedang, kegiatan pemanfaatan fasilitas perpustakaan dalam kategori sedang, dan upaya meningkatkan minat</p>

		baca dalam kategori sedang. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabelnya yaitu fasilitas perpustakaan dan minat baca.
Andi Selviana (2011)	Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Sumber Belajar Dan Lingkungan Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012	Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat baca, pemanfaatan sumber belajar dan lingkungan di sekolah terhadap prestasi Belajar IPS Terpadu. hal ini ditunjukkan dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,244 > 2,671$ selain itu persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabelnya yaitu minat baca dan lingkungan sekolah serta pendekatan penelitian yaitu pendekatan ex post facto dan survey.
Meutia Dewi (2015) Jurnal Nasional	Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra.	Ada pengaruh yang positif dan signifikan kualitas pelayanan, dan fasilitas perpustakaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Samudra. Hal ini ditunjukkan dengan uji $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,918 > 3,110$ yang berarti prestasi belajar dipengaruhi

		oleh kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan.
Lera A. Kamalova (2016) International Journal of Environmental & Science Education	The Problem of Reading and Reading Culture Improvement of Students Bachelors of Elementary Education in Modern High Institution	Penelitian ini melakukan eksperimental dengan mengidentifikasi metode yang paling efektif meningkatkan budaya membaca mahasiswa sarjana dalam proses pembelajaran mereka di Universitas, dengan metode pembacaan peningkatan budaya untuk menciptakan keterampilan membaca yang bijaksana karya berbagai gaya dan genre, keterampilan membaca kreatif, mengembangkan membaca kompetensi siswa.

Sumber : Hasil penelitian yang relevan

2.3. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori itu berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting. Dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pikir yang dapat menjadi pedoman dalam penulisan yang akhirnya dapat diketahui variabel mana yang dominan untuk

mempertahankan minat baca siswa dengan memperhatikan budaya membaca terhadap pengguna jasa pada perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yaitu minat baca siswa yang cenderung rendah, banyak faktor yang mempengaruhi minat baca siswa diantaranya, kualitas pelayanan yang diberikan, fasilitas perpustakaan yang disediakan, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dan budaya membaca yang masih tergolong rendah.

Variabel pertama yang berpengaruh adalah kualitas pelayanan, hal ini sejalan dengan Menurut Sutarno (2008: 90) menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan dimana layanan tersebut merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan siswa dan sekaligus merupakan barometer keberhasilan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

Selain kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Menurut Moenir (2010: 119), fasilitas dapat diartikan sebagai segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama dalam melaksanakan segala sesuatu yang digunakan, dipakai, ditempati dan dinikmati oleh pengguna. Yang bahwasannya fasilitas belajar di sekolah adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan kegiatan pembelajaran di

sekolah, baik meningkatkan minat baca siswa, meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengerjakan tugas dengan lancar.

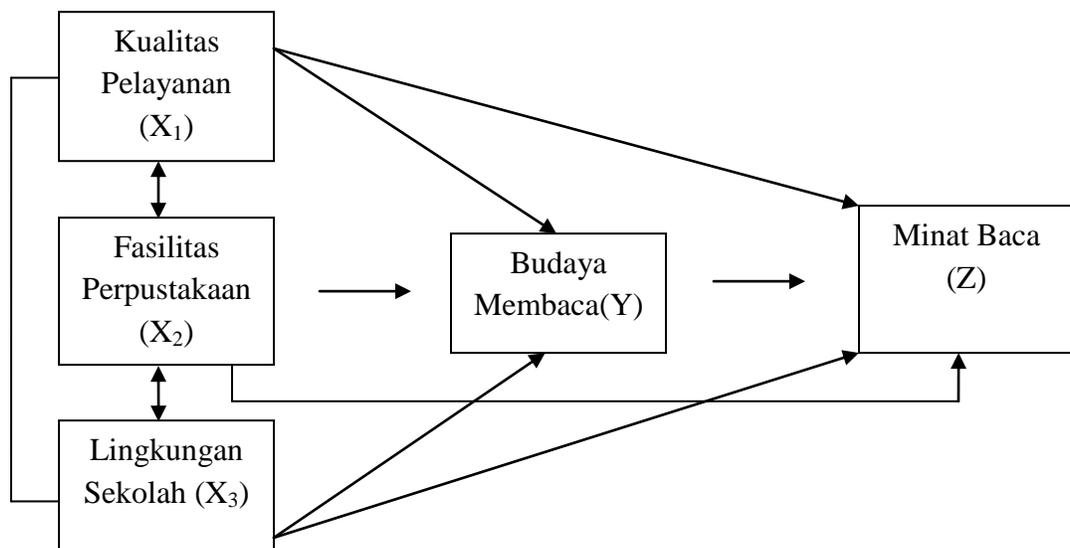
Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa. Menurut Rahman (2013: 6-8) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

Selain itu budaya membaca juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Menurut Rozin (2008), Budaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak supaya menyerap apa-apa saja informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Sumber bacaan bisa diperoleh dari buku, surat kabar, tabloid, internet, dan sebagainya.

Beberapa faktor yang erat kaitannya dengan minat baca dengan memperhatikan budaya membaca siswa adalah kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah yang memadai agar siswa termotivasi dalam membaca, dapat dilihat pada paradigma penelitian.

2.4. Paradigma Penelitian

Dari kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas bahwa dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan (X_1), fasilitas perpustakaan (X_2) dan lingkungan sekolah (X_3) Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah minat baca (Z) dan sebagai variabel moderator adalah budaya membaca (Y). Digambarkan bahwa kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.5. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 224) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan

deskripsi teoritis, kerangka berfikir, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang kualitas pelayanan terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
4. Ada hubungan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
6. Ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
7. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
8. Ada pengaruh budaya membaca terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

9. Ada pengaruh simultan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah terhadap budaya membaca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
10. Ada pengaruh simultan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, dan lingkungan sekolah melalui budaya membaca terhadap minat baca pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif verivikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Z).

Pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 12), Metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 117), pupulasi adalah sebagai suatu kumpulan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 944 siswa. Berikut data disajikan dalam tabel 9:

Tabel 9. Data Jumlah Siswa SMAN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Siswa yang Menjadi Populasi
1.	X	273
2.	XI	291
3.	XII	380
Jumlah		944

Sumber : TU SMAN 10 Bandar Lampung

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 944 siswa dengan rincian X IPA dan IPS berjumlah 273 siswa, XI IPA dan IPS berjumlah 291 siswa, dan XII IPA dan IPS berjumlah 380.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability sampling* dengan menggunakan *Clustur Sampling*. Sugiyono (2018: 121), teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap umur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Penentuan jumlah sampel dapat dihitung dari populasi tertentu yang sudah diketahui jumlahnya. Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Margin of Error Maximum, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih bisa ditelorir (ditentukan 10 %)

Berdasarkan populasi 944 siswa yang ditetapkan dengan tingkat signifikansi 0,1 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{944}{944(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{944}{10.44}$$

$$n = 90$$

Jadi banyaknya sampel yang akan diteliti di SMAN 10 Bandar Lampung dalam penelitian ini adalah 90 orang siswa.

3.3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 60), Variabel penelitian adalah segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Variabel Eksogen

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018: 61).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas Pelayanan (X_1)
2. Fasilitas Perpustakaan (X_2)
3. Lingkungan Sekolah (X_3)

3.3.2. Variabel Endogen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2018: 61)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat baca (Z) SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

3.3.3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2018: 63), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah budaya membaca (Y).

3.4. Definisi Konseptual dan Operasional Penelitian

3.4.1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah defnisi yang diberikan untuk menjelaskan suatu konsep variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun definisi konseptual dari variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas Pelayanan (X1)

Kualitas pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang memberikan layanan tertentu baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang

baik sebagaimana dikehendaki oleh pemakai dalam pemberian informasi. Layanan perpustakaan merupakan salah satu bagian yang cukup vital di perpustakaan, karena menjadi ujung tombak untuk memenuhi kebutuhan pemakai perpustakaan (pemustaka). Bahkan salah satu kunci sukses dalam suatu perpustakaan terletak pada bagaimana perpustakaan memberikan layanan yang berkualitas.

2. Fasilitas Perpustakaan (X2)

Fasilitas perpustakaan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan penyelenggaraan perpustakaan, baik berupa barang, benda, peralatan dan perlengkapan. Hal ini juga dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan, tugas, dan kegiatan-kegiatan perpustakaan lainnya demi tercapainya tujuan perpustakaan.

3. Lingkungan Sekolah (X3)

Lingkungan sekolah adalah seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa meningkatkan potensi dalam dirinya dan membantu meningkatkan minat baca siswa terhadap budaya membaca di lingkungan sekolah.

4. Budaya Membaca (Y)

Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, budaya membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan. Untuk tujuan akademik membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum.

5. Minat Baca (Z)

Minat baca adalah salah satu dorongan yang datang dari dalam atau dari luar diri individu masing-masing siswa, dikarenakan adanya motivasi yang dapat mendorong individu tersebut untuk membaca buku-buku maupun bahan bacaan yang dimilikinya. Dengan adanya minat baca yang kuat yang dimiliki oleh siswa maka akan berpengaruh sangat baik untuk hasil belajar yang akan dicapainya, karena minat baca yang tinggi maka akan melancarkan dan memperbaiki siswa dalam meraih nilai yang baik.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur.

1. Kualitas Pelayanan (X1)

Terdapat lima dimensi kualitas pelayanan yaitu:

- a. *Reliabilitas* (kehandalan), yaitu kemampuan memberikan layanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Kehandalan ini meliputi ketepatan waktu, kesesuaian isi pelatihan dengan rencana yang ditawarkan, penguasaan materi, komunikatif dengan peserta bimbingan.
- b. *Responsiveness* (ketanggapan), yaitu keinginan dan kesediaan para karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan layanan dengan tanggap. Ketanggapan ini meliputi: kesiapan staf non akademik

dalam melayani peserta bimbingan, penanganan keluhan peserta bimbingan.

- c. *Assurance* (jaminan dan kepastian), meliputi kemampuan staf non akademik atas: kualitas keramah-tamahan, perhatian dan kesopanan staf non akademik, prestasi dan reputasi lembaga.
- d. *Tangibles* (berwujud), meliputi penampilan fasilitas fisik seperti keadaan fisik gedung, lingkungan lokasi tempat pelatihan, keberhasilan, kerapihan, kenyamanan ruangan, dan penampilan pekerja.
- e. *Empathy* (empati), yaitu perhatian secara individual yang diberikan perusahaan kepada peserta bimbingan seperti kemudahan untuk menghubungi lembaga, kemampuan staf non akademik berkomunikasi dengan peserta.

Kualitas pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan yang memberikan layanan tertentu baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang baik sebagaimana dikehendaki oleh pemakai dalam pemberian informasi. Pelayanan terhadap pengunjung dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya apabila pelayanan teknisnya dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

2. Fasilitas Perpustakaan (X2)

Bafadal (2016: 150-173) menentukan indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan adalah:

- 1.) Ruang perpustakaan, aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung adalah: a) Ruang perpustakaan sekolah bisa berupa ruang

seperti ruang kelas maupun ruang khusus biasa yang kebetulan tidak terpakai. b) Ruang harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah. c) Luas gedung dan ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani.

- 2.) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Peralatan ada golongan. Peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka dll. Sedangkan perlengkapan perpustakaan sekolah diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet dan kereta buku.
- 3.) Koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah. Secara fiksi, jenis koleksi yang diperlukan untuk perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Rinciannya sebagai berikut:
 - a. Koleksi buku baik yang materi fiksi maupun nonfiksi

- b. Koleksi bahan bukan buku
 - c. Koleksi bahan pandang dengar (Audiovisual)
3. Lingkungan Sekolah (X3)

Muhibbin Syah (2010: 135), lingkungan sekolah terdiri dari dua macam yaitu, sebagai berikut:

- 1.) Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- 2.) Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan keluarga siswa, alat-alat belajar khususnya koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa dan kebiasaan belajar, dalam rangka menumbuhkan budaya membaca dan minat baca siswa.

4. Budaya Membaca (Y)

Budaya membaca meliputi sebagai berikut:

- a. Kesadaran untuk membaca
 - 1) Tingkat kesadaran siswa dalam membaca

- 2) Kebiasaan siswa dalam membaca
 - 3) Kebutuhan siswa dalam membaca
 - b. Frekuensi kehadiran ke perpustakaan
 - 1) Tingkat kehadiran siswa ke perpustakaan
 - 2) Memanfaatkan perpustakaan
 - c. Jenis-jenis buku yang dibaca
 - 1) Jenis buku yang dibaca siswa
 - 2) Banyaknya buku yang dibaca siswa
 - d. Keinginan dan Keterampilan
 - 1) Kebiasaan membaca
 - 2) Frekuensi membaca buku
 - 3) Keterampilan membaca
5. Minat Baca (Z)

Suatu rasa ketertarikan atau dorongan seseorang terhadap kegiatan membaca tanpa ada paksaan dan tekanan dari orang lain.

Minat baca meliputi :

- a. Kecenderungan membaca
 - Kepemilikan buku pelajaran.
- b. Dorongan membaca
 - Memiliki kesukaan mata pelajaran dan motif membaca.
- c. Ketertarikan membaca
 - Ketertarikan mengerjakan tugas dan ketertarikan akan peningkatan hasil belajar.

d. Perbuatan membaca

Hobi membaca, perbuatan yang berkenaan dengan membaca, dan pemanfaatan waktu membaca.

e. Memperhatikan

Memperhatikan guru, membaca buku dirumah/sekolah, mendengarkan berita di radio dan tv, dan tanya jawab dalam materi.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel-variabel, indikator-indikator, dan sub indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Indikator Masing-masing Variabel dan Sub Indikatornya.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kualitas Pelayanan (X1)	1. Tangibels (bukti fisik) 2. Emphaty (empati) 3. Reliability (keandalan) 4. Responsiveness	1) Perlengkapan 2) Penampilan pustakawan 3) Bahan tertulis 4) Fasilitas fisik 1) Pelayanan pribadi yang diberikan kepada pembaca 2) Perhatikan pustakawan 1) Prosedur pelayanan 2) Ketepatan pemenuhan janji 1) Kemampuan	<i>Interval Semantic Defferensial</i>

		(ketanggapan) 5. Assurance (jaminan) (Menurut Tjiptono)	pustakawan cepat tanggap terhadap keluhan yang disampaikan pembaca 2) Kemampuan pustakawan untuk cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul 1) Kesopanan pustakawan 2) Kemampuan pustakawan 3) Pengetahuan pustakawan 4) Sifat dapat dipercaya yang dimiliki pustakawan	
2.	Fasilitas Perpustakaan (X2)	1. Ruang Perpustakaan 2. Sarana perpustakaan 3. Perabot perpustakaan 4. Perlengkapan perpustakaan 5. Peralatan perpustakaan (Menurut Bafadal)	1) Keadaan ruang membaca 1) Sarana di perpustakaan 1) Kelengkapan fisik 1) Keadaan perlengkapan yang layak 1) Adanya fasilitas yang dimanfaatkan	<i>Interval Semantic Defferensial</i>
3.	Lingkungan Sekolah (X3)	1. Kondisi Gedung	1) Letak geografis sekolah 2) Keadaan	<i>Interval Semantic Defferensial</i>

		<p>2. Hubungan antar personal yang ada dan sekolah</p> <p>3. Tata tertib</p> <p>(Menurut Muhibbin Syah).</p>	<p>perpustakaan</p> <p>1) Hubungan guru dengan siswa 2) Hubungan siswa dengan siswa 3) Hubungan staf perpustakaan dengan siswa</p> <p>1) Kejelasan peraturan di sekolah 2) Adanya sanksi tegas 3) Adanya perlakuan adil</p>	
4.	Minat Baca (Z)	<p>1. Kecenderungan membaca</p> <p>2. Dorongan membaca</p> <p>3. Ketertarikan membaca</p> <p>4. Perbuatan membaca</p> <p>(Menurut Sutarno)</p>	<p>1) Kepemilikan buku pelajaran</p> <p>1) Kesukaan mata pelajaran 2) Motif membaca</p> <p>1) Ketertarikan mengerjakan tugas 2) Ketertarikan meningkatkan hasil belajar di sekolah</p> <p>1) Hobi membaca 2) Perbuatan yang berkenaan dengan membaca 3) Pemanfaatan waktu membaca</p>	<i>Interval Semantic Defferensial</i>

5.	Budaya Membaca (Y)	1. Kesadaran untuk membaca 2. Frekuensi kehadiran ke perpustakaan 3. Jenis-jenis buku yang dibaca, 4. keinginan dan keterampilan (Menurut Bafadal)	1) Tingkat kesadaran siswa dalam membaca 2) Kebiasaan siswa dalam membaca 3) Kebutuhan siswa dalam membaca 1) Tingkat kehadiran siswa ke perpustakaan 2) Memanfaatkan perpustakaan 1) Jenis buku yang dibaca siswa 2) Banyaknya buku yang dibaca siswa 1) Kebiasaan membaca 2) Frekuensi membaca buku Keterampilan membaca	<i>Interval Semantic Defferensial</i>
----	--------------------	--	---	---------------------------------------

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Sugiyono (2018: 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis atau psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada di lapangan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan yaitu untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah, kegiatan belajar mengajar dan gejala-gejala fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah dan lingkungan belajar di SMAN 10 Bandar Lampung.

3.5.2. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat skunder atau data yang sudah tersedia tentang data mengenai keadaan sekolah, keadaan siswa, sarana dan prasarana, keadaan umum mengenai sejarah berdirinya SMAN 10 Bandar Lampung.

3.5.3. Angket

Menurut Sugiyono (2018: 199), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini digunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data persepsi siswa tentang kualitas pelayanan perpustakaan, fasilitas perpustakaan, lingkungan sekolah, minat baca, dan budaya membaca siswa SMAN 10 Bandar Lampung.

3.5.4. Interview (Wawancara)

Menurut Sugiyono (2018: 317), interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan secara terbuka atau wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang harus diteliti.

3.6. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel.

3.6.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan ketepatan suatu instrumen. Untuk menguji validitas tingkat validitas tes dan angket digunakan rumus *Korelasi Product Moment*. *Korelasi Product Moment* menyatakan hubungan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dan beberapa sumbangan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

Adapun rumus *Korelasi Product Moment*, adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi
$\sum xy$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum x$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum x^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel x
$\sum y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel y
n	= Banyaknya sampel.

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka item soal tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal tersebut tidak valid. (Arikunto, 2016:171).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1, X_2, X_3, Y dan Z kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r product moment dengan $\alpha = 0,05 = 0,444$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 12 soal untuk variabel X_1 terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 6, dan 8 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,303 < 0,444$ dan $0,344 < 0,444$. Dikarenakan terdapat kalimat atau kata-kata yang bermakna ganda, pada item soal nomor 9. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 9 soal, sehingga responden menjawab dengan pemahamannya masing-masing. Item soal yang

tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 9.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 soal untuk variabel X_2 terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 19 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,022 < 0,444$. Dikarenakan terdapat kalimat atau kata-kata yang bermakna ganda, pada item nomor 21, sehingga responden menjawab dengan pemahamannya masing-masing. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_2 dalam penelitian ini berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 12 soal untuk variabel X_3 tidak terdapat item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 28 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,002 < 0,444$. Dikarenakan terdapat kalimat atau kata-kata yang bermakna ganda, sehingga responden menjawab dengan pemahamannya masing-masing. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_3 dalam penelitian ini berjumlah 10 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 8 soal untuk variabel Budaya Membaca (Y) tidak terdapat item soal yang tidak valid dan semua item soal valid. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel Y dalam penelitian ini berjumlah 8 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 12 soal untuk variabel Minat Baca (Z) terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 39 dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,270 < 0,444$. Dikarenakan item nomor 39 tidak perlu di masukkan ke dalam angket karena makna dalam kalimat tersebut tidak sesuai, sehingga responden menjawab dengan pemahamannya masing-masing. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel Z dalam penelitian ini berjumlah 11 soal.

3.6.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2016:168), Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Karena data yang akan di ukur berupa dalam kontinum atau data berskala sehingga menghendaki gradualisasi penilaian, jadi rumus yang tepat digunaka untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah rumus *alpha cronbach*, dengan bentuk rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen.

n = banyaknya butir soal (item).

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir.

σ_t^2 = varians total.

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. (Suharsimi Arikunto, 2016: 180).

Tabel 11. Kategori Besarnya Reliabilitas

No.	Nilai r_{11}	Keterangan
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Rusman, 2015:42)

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1, X_2, X_3 Y dan Z kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Reliability Statistics	
Kualitas Pelayanan (X_1)	Cronbach's Alpha 0,827	N of Items 10
Fasilitas Perpustakaan (X_2)	Cronbach's Alpha 0,820	N of Items 10
Lingkungan Sekolah (X_3)	Cronbach's Alpha 0,823	N of Items 11
Budaya Membaca (Y)	Cronbach's Alpha 0,830	N of Items 8
Minat Baca (Z)	Cronbach's Alpha 0,838	N of Items 11

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_1 terdapat r_{hitung} sebesar 0,827 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Untuk X_2 berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_2 terdapat r_{hitung} sebesar 0,820 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Untuk X_3 berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 soal untuk variabel X_3 terdapat r_{hitung} sebesar 0,823 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Untuk Z berdasarkan hasil pengolahan data, dari 11 soal untuk variabel Z terdapat r_{hitung} sebesar 0,838. Selanjutnya untuk variabel Y, berdasarkan hasil pengolahan data, dari 8 soal untuk variabel Y terdapat r_{hitung} 0,830 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

3.7. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan uji normalitas dan homogenitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang digunakan:

$$D = \max | f_o(x_i) - S_b(x_i) | ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorov Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam ujian ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D \geq D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka terima H_0 demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software computer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp. Significance). Jika nilai signifikannya lebih kecil dari α maka tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2013: 156-159).

3.7.2. Uji Homogenitas

Salah satu uji pesyaratan yang harus dipenuhi dalam statistik parametik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel atau populasi yang bervarians homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Levene Statistic* adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_u = Y_u - Y_t$

$Y_T =$ rata-rata dari kelompok ke i $Z_t =$ rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata – rata menyeluruh dari Z_{ij} daerah kritis tolak H_0 jika $W > F_{(a;k-1,n-k)}$

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ varians populasi adalah homogen

$H_a =$ varians populasi adalah tidak homogen

Dengan kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas (sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak

Rusman (2015: 48)

3.8. Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi

3.8.1. Uji Kelinearan Regresi

Uji kelinearan dan regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji keberartian dan kelinearan dilakukan untuk mengetahui, apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak dilakukan linieritas regresi. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan Analisis Varians (ANAVA). Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

Keterangan:

s^2_{reg} = Varians regresi

s^2_{sis} = Varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinearan regresi linier multiple menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$$

Keterangan:

s^2_{TC} = Varians tuna cocok

s^2_G = Varians galat

Dengan kriteria uji apabila $F < F$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi

linier. Untuk mencari Fhitung digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 13. Daftar Analisis Varians (ANAVA)

Sumber	Dk	Jk	Kt	F	Keteranagn
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Koefisien (a) Regresi (b/a) Residu	1 1 n-2	JK (a) JK (b/a) JK (S)	JK (a) $S^2 \text{ reg} = \text{JK (b/a)}$ $s^2 \text{ sis} = \frac{\text{JK (s)}}{n-2}$	$\frac{s^2 \text{ reg}}{s^2 \text{ sis}}$	Untuk menguji keberartian
Tuna cocok Galat/Error	k-2 n-k	k-2 JK (TC) n-k JK (G)	$s^2 TC = \frac{\text{JK (TC)}}{k-2}$ $s^2 G = \frac{\text{JK (E)}}{n-k}$	$\frac{s^2 TC}{s^2 G}$	Untuk menguji kelinieran regresi

Sumber: Sudjana, 2005

Keterangan:

$$\text{JK (a)} = \frac{\{\sum Y\}^2}{n}$$

$$\text{JK (b/a)} = b\{\sum XY - \frac{\{\sum X\}\{\sum Y\}}{n}\}$$

$$\text{JK (G)} = \sum\{\sum Y^2 - \frac{\{\sum Y\}^2}{n}\}$$

$$\text{JK (T)} = \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)}$$

$$\text{JK (T)} = \sum Y^2$$

$$\text{JK (TC)} = \text{JK (S)} - \text{JK (G)}$$

$$s^2 \text{ reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$s^2 \text{ sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya responden}$$

Kriteria pengujian:

1. Jika Fhitung $\geq F(1-\alpha) (n-2)$, maka tolak H_0 berarti koefesien arah berarti dan sebaliknya. Jika F hitung $\leq F(1-\alpha) (n-2)$, maka H_0 diterima berarti koefesien arah tidak berarti.

2. Jika $F_{hitung} \leq F(1-\alpha) (k-2, n-1)$, maka tolak H_0 berarti regresi linier dan sebaliknya. Jika $F_{hitung} \geq F(1-\alpha) (k-2, n-1)$, maka H_0 diterima berarti regresi tidak berarti.
3. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n-k)$. (Sudjana, 2002: 332).

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Sudarmanto dalam Rusman (2015: 59) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan:

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien Pearson Correlation dengan

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan l Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y. (Arikunto, 2016: 327)

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_i : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.8.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah (Gujarti dalam Sudarmanto, 2005: 142-143). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Waston sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston, d_l .

3. Dengan menggunakan terlebih dahulu hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan hipotesis alternatif.

$H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif).

$H_0 : \rho \geq 0$ (ada autokorelasi positif).

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < dL$, tolak H_0

Jika $d > dU$, tidak menolak H_0

Jika $dL \leq d \leq dU$, tidak tersimpulkan

Ketentuan untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

- a. Apabila $d < dL$ menolak H_0
- b. Apabila $d > 4 - dL$ menolak H_0
- c. Apabila $4 - d > dU$ tidak menolak H_0
- d. Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesisnya yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Sudarmanto (2005: 143), Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

3.8.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu rank korelasi dari Spearman. Sudarmanto (2005: 158), Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut dan sebaliknya.

Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas ini adalah rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test). Koefisien korelasi rank dari Spearman didefinisikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi spearman.

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut diasumsikan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I. Cocokkan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau

dapatkan residual e_i .

Langkah II. Dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman.

Langkah III. Dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempul depan diuji dengan pengujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}} \quad \text{dengan derajat kebebasan} = N-2$$

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_1 : ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residunya. Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_1 dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara terpisah dengan pengujian t .

3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, maka kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Menurut Rusman (2015: 95), pengertian analisis jalur merupakan suatu metode untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen disebut variabel endogen.

3.9.1 Persyaratan analisis jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- a. Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variable merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal,
- b. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- c. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
- d. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

3.9.2 Model Analisis Jalur

- a. Menentukan model dan persamaan

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas , variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kualitas

pelayanan (X_1), fasilitas perpustakaan (X_2) dan lingkungan sekolah (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu Budaya Membaca (Y) dan variabel terikatnya adalah budaya membaca siswa di perpustakaan SMAN 10 Minat Baca (Z).

Persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Z = p_{ZX_1} + p_{ZX_2} + p_{ZX_3} + \epsilon_1$$

$$Y = p_{YX_1} + p_{YX_2} + p_{YX_3} + p_{YZ} + \epsilon_2$$

Keterangan :

X_1 = kualitas pelayanan

X_2 = fasilitas perpustakaan

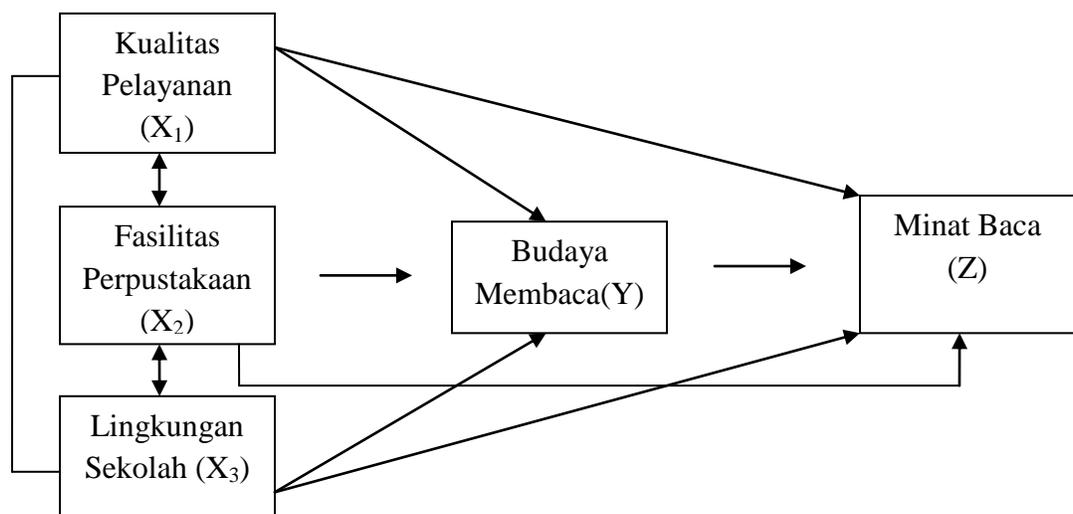
X_3 = lingkungan sekolah

Z = minat baca

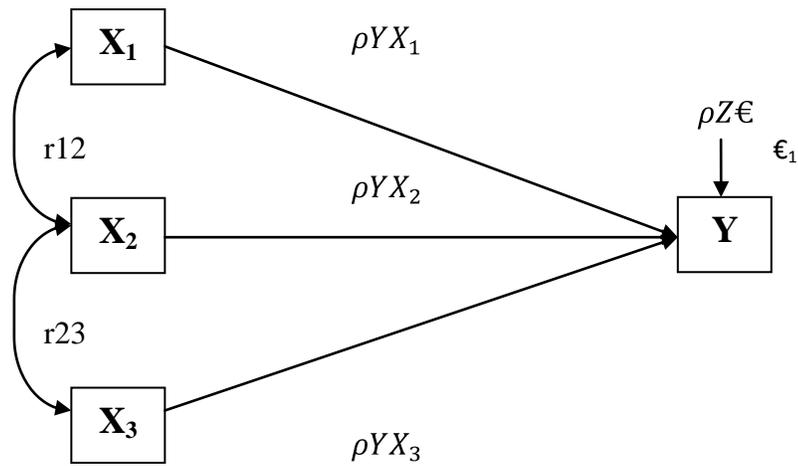
Y = budaya membaca

b. Membuat diagram jalurnya

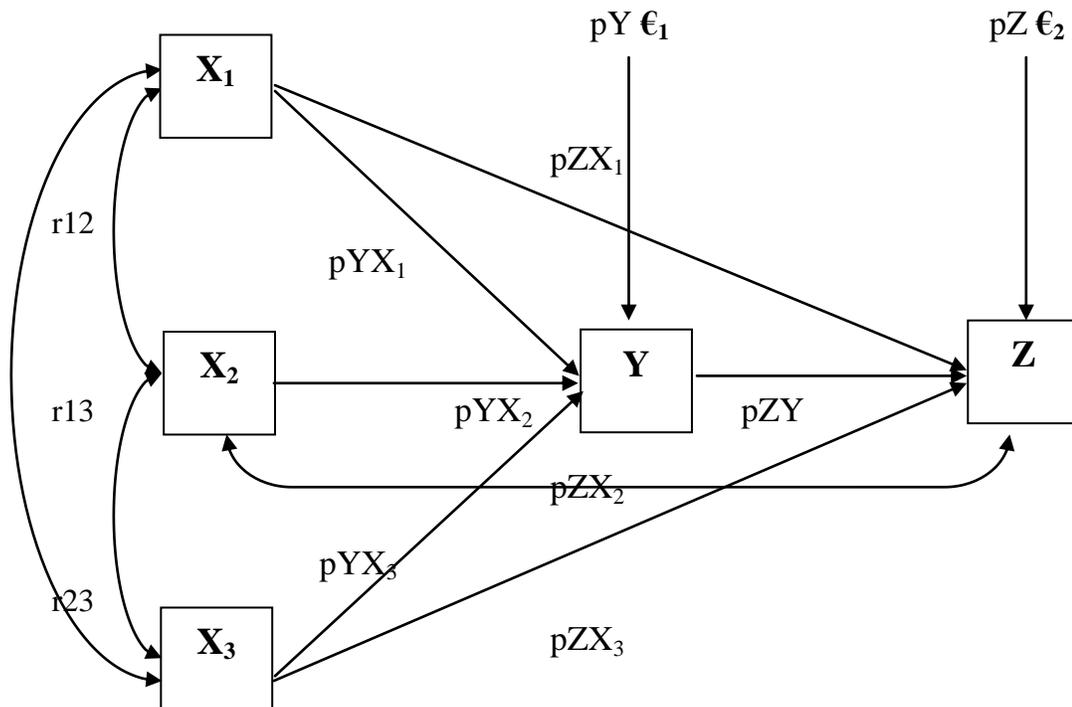
Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 2: Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma

Substruktur 1:

$$Z = p_{YX_1} + p_{YX_2} + p_{YX_3} + \epsilon_1$$

Substruktur 2 :

$$Y = p_{ZX_1} + p_{ZX_2} + p_{ZX_3} + p_{ZY} + \epsilon_2$$

Gambar 3. Paradigma Path Analysis (Analisis Jalur)

Keterangan :

- X1 = Kualitas pelayanan
X2 = Fasilitas perpustakaan
X3 = Lingkungan sekolah
Y = Budaya membaca
Z = Minat baca
pYX1 = Koefisien jalur X1 terhadap Y
pYX2 = Koefisien jalur X2 terhadap Y
pYX3 = Koefisien jalur X3 terhadap Y
r12 = Koefisien korelasi X1 dengan X2
r23 = Koefisien korelasi X2 dengan X3
r13 = Koefisien korelasi X1 dengan X3
pZX1 = Koefisien jalur X1 terhadap Z
pZX2 = Koefisien jalur X2 terhadap Z
pZX3 = Koefisien jalur X3 terhadap Z
pZY = Koefisien jalur Y terhadap Z
pY€1 = Koefisien jalur variable lain terhadap Y diluar variabel X1, X2, dan X3
pZ€2 = Koefisien jalur variable lain terhadap Z diluar variabel X1, X2, X3, dan Y

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap budaya membaca. Jika kualitas pelayanan bagus, maka budaya membaca yang dimiliki siswa akan semakin meningkat pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap budaya membaca. Jika fasilitas perpustakaan bagus, maka budaya membaca yang dimiliki siswa akan semakin meningkat pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap budaya membaca. Jika lingkungan sekolah bagus, maka budaya membaca yang dimiliki siswa akan semakin meningkat pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
4. Ada hubungan kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, dan lingkungan sekolah pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat baca. Jika kualitas pelayanan bagus, maka minat baca yang dimiliki siswa akan semakin meningkat pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran

2018/2019.

6. Ada pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca. Jika fasilitas perpustakaan bagus, maka minat baca yang dimiliki siswa akan semakin meningkat pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
7. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat baca. Jika lingkungan sekolah bagus, maka minat baca yang dimiliki siswa akan semakin meningkat pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
8. Ada pengaruh budaya membaca terhadap minat baca. Jika budaya membaca tinggi, maka minat baca yang dimiliki siswa akan semakin meningkat pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
9. Ada pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap budaya membaca. Jika kualitas pelayanan bagus, fasilitas perpustakaan bagus dan lingkungan sekolah bagus maka akan meningkatkan budaya membaca siswa pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.
10. Ada pengaruh kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan, lingkungan sekolah, dan budaya membaca secara bersama-sama terhadap minat baca. Jika kualitas pelayanan bagus, fasilitas perpustakaan bagus, lingkungan sekolah bagus, dan budaya membaca meningkat maka akan meningkatkan minat baca siswa pada siswa di perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran

2018/2019.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pelayanan, Fasilitas Perpustakaan dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Dengan Memperhatikan Budaya Membaca di Perpustakaan SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kualitas pelayanan harus ditingkatkan dan lebih di perhatikan, karena dengan adanya kualitas pelayanan yang baik akan lebih meningkatkan semangat siswa dan rajin untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, untuk itu diharapkan kepada para guru dan karyawan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan juga menyediakan referensi buku-buku terbaru agar siswa menjadi lebih senang berkunjung ke perpustakaan.
2. Fasilitas perpustakaan harus memadai dan menyediakan sarana prasarana yang layak pakai, karena dengan adanya fasilitas perpustakaan yang lengkap dan nyaman siswa merasa nyaman dan senang untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut merupakan langkah awal yang baik dalam proses meningkatkan minat baca siswa dan dengan memperhatikan budaya membaca di sekolah.
3. Lingkungan Sekolah harus kondusif dan lebih diperhatikan seperti, hubungan siswa dengan guru dan siswa dengan staf sekolah harus lebih

terjaga agar lingkungan sekolah aman dan nyaman khususnya bagi siswa dalam meningkatkan minat baca di sekolah.

4. Hendaknya kualitas pelayanan, fasilitas perpustakaan dan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan secara optimal oleh guru dan karyawan sekolah agar dapat meningkatkan minat baca siswa dengan lebih memperhatikan budaya membaca siswa di sekolah dan meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah.
5. Hendaknya untuk siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan rajin mengunjungi toko buku, pameran buku, membeli buku dan menikmati kegiatan membaca buku.
6. Siswa SMA Negeri 10 Bandar Lampung lebih memperhatikan dan meningkatkan kesadaran akan manfaat membaca buku dengan rajin mencari informasi terbaru.
7. Hendaknya siswa lebih meningkatkan frekuensi membaca dengan terus melatih kemampuan membaca setiap hari.
8. Bagi guru SMAN 10 Bandar Lampung dalam mengembangkan minat membaca siswa yaitu dengan cara memberikan tugas baca setiap minggu dan membuat abstrak dari buku-buku yang dibaca.
9. Guru hendaknya menugaskan siswa belajar ke perpustakaan apabila guru mereka absen, tidak mengajar.
10. Untuk sekolah lebih memperhatikan dan melengkapi koleksi buku diperpustakaan sekolah dengan koleksi yang bermutu dan menarik karena

hal tersebut dapat menarik minat siswa untuk datang dan membaca buku di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Admin. 2009, Pelayanan Prima untuk Pelanggan. On-line: <http://: Journalskripsi.com> . diakses pada 23 september 2018.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Amirin M. Tatang. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Anugrahini, Fitriana Wahyu. Skripsi: Pengaruh Etika Profesi Pustakawan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Layanan Sirkulasi UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arifin, & Barnawi Zainal. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Prndidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmono. 2010. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.

Yogyakarta.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar mengajar*. PT: Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Musaheri. 2008. *Pengantar Pendidikan*. IRCiSOD. Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi 2, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rozin. 2008. Budaya Membaca. Online (http://www.rozin.com/index.php?option=com_content&task=view&id=222&itemid=47.html diakses jumat, 21 september 2018)
- Ratminto. 2010. *Manajemen Pelayanan Pengembangan Model Konseptual*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rusman, Teddy. 2015. *Statistik Penelitian Aplikasi dengan SPSS*. Pendidikan Ekonomi: Universitas Lampung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Linier Ganda dengan SPSS*. Graha Ilmu. Bandar Lampung
- Sukmadinata, Nana. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya Bandung.

- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Sugiarto, Endar. 2010. *Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutarno. NS. 2008. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta. CV. Segung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Sagung Seto. Jakarta.
- Tjiptono, Fandy dkk. 2008. *Pemasaran Strategik*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Wikipedia. 2012. Pengertian Kebudayaan. (Online)
- Yamit, Zulian. 2010. *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*. Yogyakarta. Ekonesia.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung. Rizqi Press.
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/budaya.html>. diakses tanggal 21 september 2018)
- (<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/perpustakaan-sekolah-pengertian-manfaat.html> diakses tanggal 17 oktober 2018)